



---

## **STRATEGI PENDIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BTA (BACA TULIS ALQURAN) BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM LITERASI AGAMA DI SD NEGERI TEGALREJO 3**

**Reghina Nuru Zain<sup>1</sup>, Mohamad Joko Susilo<sup>2</sup>**

SD Negeri Tegalrejo 3, Yogyakarta<sup>1</sup>, Universitas Islam Indonesia<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Baca Tulis Alquran (BTA) adalah proses kegiatan belajar cara membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penelitian menyebutkan bahwa jumlah persentase buta huruf Alquran di Indonesia adalah 65 persen (Prameswari, 2019). Sedangkan pada zaman milenial ini lebih banyak anak menyukai bermain gadget dari pada meluangkan waktunya untuk belajar membaca dan menulis Alquran, hal itu menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya kemampuan Baca Tulis Alquran. Beranjak dari kondisi tersebut, khususnya di SD Negeri Tegalrejo 3 yang masih sangat jauh dari target yang diharapkan dengan data sekitar 20% dari 300 peserta didik yang sudah mampu membaca Alquran. Maka dengan adanya program literasi Agama ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Alquran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini pendidik di SD Negeri Tegalrejo 3 menerapkan strategi metode pembelajaran yang menyenangkan serta pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Program literasi agama ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan BTA peserta didik yang tercermin dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran secara lancar dan benar sekitar 30% dari total 300 peserta didik.

**Kata Kunci:** *Strategi pendidik, BTA (Baca Tulis Alquran), Program Literasi*

### **ABSTRACT**

#### **Corresponding Author:**

Reghina Nuru Zain<sup>1</sup>  
SD Negeri Tegalrejo 3, Yogyakarta<sup>1</sup>  
Jl. Magelang Jatimulyo, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta  
[Reghinanuruzain04@gmail.com](mailto:Reghinanuruzain04@gmail.com)

Mohamad Joko Susilo  
Magister Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia.  
Jl. Kaliurang KM 14,5, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
[209131301@uii.ac.id](mailto:209131301@uii.ac.id)

### **Informasi Artikel**

Diterima: 10-06-2024  
Direvisi: 15-08-2024  
Diterima: 10-01-2025  
Publikasi: 28-02-2025

---

Copyright © 2025.  
Pendidikan dan Agama Islam  
Email:  
[purpendijournal@gmail.com](mailto:purpendijournal@gmail.com)  
Print ISSN: XXX-XXX  
Online ISSN: XXX-XXX

## PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup manusia memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Alquran adalah kitab sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontemporer dan dapat menjawab persoalan umat manusia dari zaman ke zaman (Syarifuddin. 2004). Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi pendidikan dimaknai sebagai usaha untuk membantu mengembangkan seluruh potensinya untuk menghadapi masa depan. Pada saat ini sangat diperlukannya menanamkan semangat kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Hal ini dikarenakan banyak umat muslim yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Pengajaran Alquran sendiri lebih mudah diajarkan kepada anak-anak dari pada orang dewasa (Wahidin. 2017).

Sebagaimana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam Q.S. Al-Alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Kementerian Agama RI, 2015).

Baca Tulis Alquran (BTA) adalah proses kegiatan belajar cara membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Pada masa sekarang sangat penting untuk belajar membaca dan menulis Alquran, terutama bagi anak usia sekolah (Prameswari. 2017). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penelitian menyebutkan bahwa jumlah persentase buta huruf Alquran di Indonesia adalah 65 persen (Safrina. 2023). Sejak dahulu pengajaran Alquran terhadap anak merupakan sesuatu yang sangat penting, dikarenakan kemampuan baca Alquran menjadi dasar dalam pelaksanaan ibadah salat. Orang beriman akan meningkatkan kecintaannya kepada Allah Swt., semakin bertambah ketika dia membaca Alquran. Menaati perintah Allah Swt. dia akan lebih bersemangat ketika membacanya Alquran setiap waktu, menandakan bukti cintanya terhadap Allah Swt. (Q.S. Al-Isra: 82) Allah Swt. berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “*Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*” (Kementerian Agama RI, 2015).

Pada kenyataannya pada zaman modern ini khususnya di Indonesia sendiri para orang tua justru tidak menanamkan pengajaran Alquran kepada anaknya sejak dini, pengaruh teknologi seperti gadget yang justru orang tua berikan kepada anak

dan membuat anak semakin terpicat pada teknologi dibandingkan belajar Alquran. Sehingga anak menjadi ketergantungan pada gadget untuk bermain *games*, bersosial media yang membuat mereka merupakan bagian penting sebagai umat muslim yaitu belajar Alquran. Faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab penting siswa di SD Negeri Tegalrejo 3 yang kurang mampu membaca Alquran khususnya, hanya 20 persen dari total siswa yakni 300 yang sudah mampu membaca Alquran.

Sejak Taman Pendidikan Alquran diresmikan sebagai Lembaga pengajaran di luar sekolah pada tanggal 10 Februari 1991, oleh Menteri agama RI Munawir Sadzali, MA. Anak-anak yang selama ini mengalami kesulitan dan bosan dalam belajar baca tulis Alquran, anak-anak mampu membaca dan menulis Alquran dalam waktu yang relatif singkat yakni rata-rata 6-8 bulan (Human. 1995). Waktu literasi Agama yang digunakan untuk pelaksanaan BTA sendiri yang berjalan 60 menit setiap 2 pekan sekali ini mengharapkan semua peserta didik yang berjumlah 300 mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Tapi saat ini pada kenyataannya sudah ada sedikit peningkatan sekitar 30% dari 300 peserta didik yang semula hanya 20% yang sudah mampu menulis dan membaca Alquran. Hal ini dikarenakan kurang adanya kemauan untuk belajar serta bimbingan yang diberikan baik dari orang tuanya sendiri ataupun bimbingan dari guru (Baihati. 2018). Pengajaran Baca Tulis Alquran ini sendiri seharusnya bermula dari kesadaran orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anak-anaknya dilingkungan rumah, karena orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Dan tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sendiri yang berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan literasi pada diri peserta didik, salah satunya dengan pengadaan pojok baca di setiap kelas. Selain literasi membaca, ada juga literasi numeral yang tidak kalah pentingnya. Selain literasi membaca dan numeral yang sudah di programkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pengajaran Alquran yang sangat penting untuk peserta didik juga di programkan oleh Pendidik di SD Negeri Tegalrejo 3 dengan nama literasi Agama atau BTA. Oleh karena beberapa faktor tersebut, pendidik memikirkan dan membuat perencanaan terkait sistem mengajar atau metode serta waktu pengajaran yang baik, efektif dan efisien waktu sehingga dapat memaksimalkan minat serta ketertarikan peserta didik dalam pelajaran baca tulis Alquran ini. Metode Iqra': metode ini ditemukan oleh KH. As'ad Human dari Yogyakarta, pengajaran model ini mengutamakan penguasaan secara individu. pengajaran ini tidak terpatok pada waktu tertentu, peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan dengan cepat dan meningkatkan pemahaman yang baik. Dan anak didik tinggal kelas ketika dianggap bahwa siswa tersebut belum mampu. Tahap metode ini peserta didik membaca tahap demi tahap, dan guru hanya menerangkan pokok pelajaran saja, namun setiap pembelajaran selesai dilaksanakan, guru akan mencatat hasil belajar yang telah dilaksanakan tadi (Hernowo. 2005). Pendidik di SD Negeri Tegalrejo 3 mengharapkan para peserta didiknya sebisa mungkin ketika lulus Sekolah Dasar juga harus sudah lulus iqro utamanya, sehingga muncullah literasi Agama ini dengan pengajaran Baca Tulis Alquran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur penyamarataan jadwal 40 jam belajar selama 5 hari bagi siswa di tingkat pendidikan dasar, baik sekolah umum ataupun sekolah khusus (madrasah, sekolah luar biasa, dsb.). Pengaturan jadwal tersebut hanya untuk intrakurikuler saja, dan di mana setiap sekolah pasti memiliki ekstrakurikulernya masing-masing. Tuntutan intrakurikuler yang banyak dan ditambah ekstrakurikuler yang padat mengharuskan anak berada disekolah hingga sore hari, sehingga penjadwalan literasi di SD Negeri Tegalrejo 3 berada di jam sebelum intrakurikuler dimulai yakni pukul 06.30.

Tujuan paling dasar pembelajaran baca tulis Alquran bagi anak usia dini adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. Program ini dituntut menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Alquran dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Alquran dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Alquran. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Alquran dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Alquran akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru. Alquran memiliki pengaruh yang besar terhadap otak anak serta dapat meningkatkan intelegensinya. Hal ini karena bacaan tartil yang sesuai dengan tajwidnya memiliki frekuensi yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Pembelajaran Alquran. Selain melakukan pembiasaan dan menanamkan rasa cinta dalam diri anak untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, membaca Alquran dapat mempengaruhi kinerja otak anak. Bacaan Alquran yang berbeda dengan bahasa sehari-hari serta akan membuat anak melatih cara berpikirnya (Soleha. 2014).

Pengaruh pembelajaran BTA memiliki beberapa dampak positif, pertama kemampuan menghafal dan memahami Alquran: Pembelajaran BTA membantu siswa menghafal dan memahami ayat-ayat Alquran. Proses menghafal dan mengulang secara berkala meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap teks Alquran. Kedua kedisiplinan dan ketekunan: Menghafal Alquran memerlukan kedisiplinan dan ketekunan tinggi. Dalam proses pembelajaran BTA, siswa belajar untuk menjadi lebih tekun dan gigih dalam mencapai tujuan mereka. Ketiga konsentrasi dan fokus: Menghafal Alquran membutuhkan tingkat konsentrasi dan fokus yang tinggi. Dengan latihan yang terus-menerus, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan fokus pada tugas. Keempat peningkatan akademik secara keseluruhan: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar BTA cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik secara keseluruhan. Kemampuan kognitif yang ditingkatkan melalui pembelajaran BTA dapat membantu siswa dalam banyak mata pelajaran lainnya. Kelima pembentukan karakter: Pembelajaran BTA juga membantu membentuk karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai agama, seperti ketekunan (Manaf. 2023).

Di setiap lembaga pendidikan melakukan program pembelajaran tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Alquran secara umum adalah : (Muhsin. 2017). 1) Dapat membaca Alquran dengan benar, sesuai *makhorijul* huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. 2) Dapat menulis huruf Alquran dengan benar dan rapi. 3) Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan Shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Jika biasanya anak melakukan kegiatan belajar mengajar terutama belajar membaca dan menulis Alquran dilakukan di dalam ruangan atau dikelas. Oleh karena itu, pembaharuan yang kami lakukan untuk penelitian ini adalah dilakukannya kegiatan BTA (Baca Tulis Alquran) pada jam literasi Agama yaitu jam 06.30-07.00 serta dilakukan di halaman sekolah. Di mana anak bisa melakukan kegiatan belajar membaca dan menulis Alquran dengan suasana dan pemandangan yang lebih menarik serta mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Suasana belajar dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan belajar. Karena di halaman yang luas anak dapat berinteraksi dengan alam sekitar dengan cara bermain bersama teman maupun lingkungan sekitar tanpa mengganggu konsentrasi anak dalam kegiatan belajar BTA ini.

Metode bermain dapat membantu anak dalam meningkatkan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, kognitif, emosi melalui metode bermain anak dapat dibimbing dan diarahkan. Anak dapat mengikuti aturan permainan, mendengarkan penjelasan materi permainan dengan tenang, senang dan kerjasama dan anak dapat menumbuhkan minat dan kreativitas anak sehingga kegiatan permainan tidak membosankan. Salah satu bentuk metode bermain yang dapat digunakan adalah metode bermain peran, di mana metode bermain peran ini dapat digunakan dengan memanfaatkan lingkungan atau tempat yang ada di sekitar sekolah (Amiran. 2016).

Anak dapat ditanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan proses pembelajaran *based learning*, di mana salah satu caranya dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Salsabila. 2021). Salah satu perihal yang para pengajar terapkan dalam pelaksanaan program BTA ini, selain waktu di pagi hari serta program ini dilakukan di halaman sekolah sehingga peserta didik mendapatkan suasana pengajaran baru dan lebih segar dapat melihat berbagai macam tanaman yang rindang. Dari uraian latar belakang di atas bahwa meningkatkan pengajaran baca tulis Alquran khususnya di Sekolah sangat dibutuhkan sehingga penulis tertarik untuk menggunakan waktu literasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik di SD Negeri Tegalrejo 3 ini. Walaupun hanya 30 menit tapi jika dilakukan secara konsisten pasti akan mendapatkan hasil yang semakin membaik. Dengan begitu, peserta didik dapat menguasai keterampilan BTA yang memadai, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi peserta didik itu sendiri.

## METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif hubungan kausalitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka (Martono. 2011). Pendekatan ini memiliki makna untuk menganalisis hubungan antar *variable independen* terhadap *variable dependen* (Ferdinand. 2005). *Variable independen* dalam penelitian ini adalah pembelajaran BTA (Baca Tulis Alquran). *Variable dependen* dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca dan menulis Alquran. Populasi dan sampel penelitian adalah peserta didik SD Negeri Tegalrejo 3 dari kelas 1 hingga 6 yang berjumlah 300 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh strategi pendidik pada kemampuan BTA (Baca Tulis Alquran) dapat cukup meningkat, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Pembelajaran BTA merupakan upaya untuk mengajarkan siswa bagaimana membaca dan menulis Alquran dengan benar, serta memahami isi dan makna dari ayat-ayat Alquran. Tantangan yang dihadapi pada program ini adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal membaca Alquran ada yang lebih lambat daripada yang lain, sehingga pendidik harus lebih kreatif dalam membimbing peserta didik supaya lebih fokus. Efektivitas pembelajaran BTA juga dipengaruhi oleh metode pengajaran, dukungan lingkungan belajar, dan motivasi siswa. Sumber daya dan dukungan yang memadai harus tersedia agar hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Data penelitian ini dapat dilihat dalam tabel hasil *pretest* dan *posttest* hasil rata-rata kelas 1-6 SD Negeri Tegalrejo 3.

**Tabel. 1 Nilai rata-rata Kelas Hasil *Pretest* Kelas 1-6 SD Negeri Tegalrejo 3**

No.	Kelas	Nilai rata-rata <i>pretest</i>
1.	1A	58
2.	1B	56
3.	2A	68
4.	2B	68
5.	3A	65
6.	3B	68
7.	4A	68
8.	4B	69
9.	5A	69
10.	5B	68
11.	6A	72
12.	6B	70
<b>Total</b>		<b>66,58</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata *pretest* keseluruhan dari kelas 1-6 yaitu 66,58. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* tertinggi diperoleh dari kelas 6A sebesar 72 dan untuk nilai *pretest* terendah diperoleh dari kelas 1B sebesar 56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BTA peserta didik kelas 6A lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

**Tabel. 2 Nilai rata-rata Kelas Hasil *Posttest* Kelas 1-6 SD Negeri Tegalrejo 3**

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>
1.	1A	60
2.	1B	57
3.	2A	68
4.	2B	69
5.	3A	66
6.	3B	68
7.	4A	68
8.	4B	70
9.	5A	70
10.	5B	70
11.	6A	72
12.	6B	71
<b>Total</b>		<b>67,42</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata *posttest* keseluruhan dari kelas 1-6 yaitu 67,42 yang mengalami peningkatan walaupun belum signifikan. Sedangkan nilai rata-rata *prosest* tertinggi diperoleh dari kelas 6A sebesar 72 dan untuk nilai *posttest* terendah diperoleh dari kelas 1B sebesar 57. Berdasarkan tabel 1 berupa data nilai *pretest* dan tabel 2 berupa data nilai *posttest* dapat dilihat ada peningkatan hasil dari program literasi Agama berupa pengajaran BTA (Baca Tulis Alquran) sebesar 0,84 , berarti program ini berhasil membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik. Walaupun hanya selisih 0,84 saja, program ini telah membawa dampak dan positif yang baik bagi peserta didik di SD Negeri Tegalrejo 3 sendiri. Meski ada beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu yang digunakan hanya sekitar 60 menit setiap pekannya, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Alquran. Tetapi program literasi Agama di SD Negeri Tegalrejo 3 berhasil meningkatkan kemampuan BTA peserta didik walaupun belum terlalu signifikan. Hal ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang ikut terlibat membantu berjalannya program literasi agama ini yaitu dari orang tua, masyarakat dan pendidik itu sendiri. Literasi Agama ini sendiri disambut baik oleh peserta didik dengan sangat antusias sehingga dapat memberikan hasil yang cukup memuaskan. Meningkatnya hasil *posttest* peserta didik ini dilihat dari kemampuan membaca serta menulis Alquran bertambah lancar. Selain itu, program ini juga berhasil

menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik, karena program ini dilakukan di halaman sekolah dengan keadaan peserta didik sambil bermain. Bermain dipandang sebagai suatu aktivitas yang paling menyenangkan karena seluruh anggota tubuh terlibat untuk menyelami konsep dengan tanpa ada paksaan dan tekanan. Bermain pula sebagai arahan anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya melalui belajar memecahkan masalah. Dari bermain sang anak dapat melepaskan diri dari aktivitas yang berulang, sehingga sering kali kita menjumpai anak yang di rumah penuh dengan peraturan, perintah dan larangan, akan terlihat banyak bermain di luar rumah daripada di dalam rumah. Bermain merupakan terapi bagi diri anak sendiri di dalam menghilangkan rasa rendah diri. Mereka akan merasakan adanya penerimaan dari pihak luar (teman bermain) karena adanya penghargaan yang sama bagi dirinya (Mursi. 2003). Perlu ditegaskan bahwa proses dalam kerjanya dipengaruhi beragam faktor, seperti fasilitas, waktu, lingkungan, sumber daya, dan pendidik, di mana faktor tersebut menjadi penentu *output* (Murinah. 2015). Meskipun program literasi Agama ini sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, tetapi beberapa faktor masih menjadi kendala utama yang harus segera diselesaikan. Solusi yang mungkin dapat diterapkan supaya dapat meningkatkan keberhasilan program literasi Agama ini, yaitu : a) Menambahkan jam tambahan bagi seluruh peserta didik agar kemampuan BTA semakin meningkat. b) Peran orang tua bagi peserta didik agar menyediakan waktu untuk menambahkan jam belajar khusus BTA di rumah.

Sehingga program ini harus dilanjutkan secara rutin tidak hanya 2 pekan sekali saja, konsisten melaksanakan program BTA ini, menambah waktu pengajaran tidak hanya 60 menit setiap 2 pekan saja, dan melibatkan peran aktif dari orang tua wali peserta didik dalam pengajaran di rumah serta masyarakat seperti TPA dilingkungan rumah agar lebih mendukung program BTA ini berjalan lebih baik kembali serta mendapatkan hasil lebih signifikan. Sehingga hasil yang didapatkan berupa kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran bisa lebih baik kembali dan tidak hanya mengandalkan BTA dari sekolah saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian program literasi Agama ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan BTA (Baca Tulis Alquran) peserta didik SD Negeri Tegalrejo 3. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi Agama membawa pengaruh yang baik terhadap kemampuan BTA peserta didik, sehingga hasil yang didapatkan ini membawa pengaruh antara *variable independen* (Literasi Agama) terhadap *variable dependen* (Kemampuan BTA peserta didik). Dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang saat ini mampu untuk membaca dan menulis Alquran terus bertambah dengan jumlah presentase 67,42 % yang awalnya 66,58% saja. Namun, selama berjalannya program ini masih banyak tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan antara peserta didik masih perlu diperhatikan kembali. Keterbatasan waktu yang hanya 60 menit setiap 2 pekan ini yang dinilai masih sangat kurang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Sedangkan kemampuan setiap peserta didik juga berbeda-beda, ada peserta didik yang lancar dan

cepat ingat serta ada pula yang lama untuk ingat hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor terlambatnya peningkatan kemampuan BTA peserta didik secara signifikan. Dengan selalu ada perbaikan dan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan akan dapat terus berkembang serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada kemampuan BTA untuk bekal dimasa depan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan kepada Allah swt. Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada: a) Bapak/Ibu guru serta karyawan SD Negeri Tegalrejo 3, yang telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. b) Teman-teman dan kolega yang selalu memberikan semangat dan kritik konstruktif selama pengerjaan jurnal ini. c) Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. d) Serta peserta didik yang sudah ikut berpartisipasi dalam program BTA ini dengan semangat dan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Wahidin, U. (2017). *Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 1(02).
- Prameswati, L. N. (2019), *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom*. Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 3(2), 69-78.
- Safrina. (2023), *Berantas Buta Huruf Al-Qur'andi Indonesia, Putra Aceh Ini Dirikan Indonesia Mahir Al-Qur'an*. Diakses pada 16 Oktober 2024, <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/agama/berantas-buta-huruf-al-quran-di-indonesia-putra-aceh-ini-dirikan-indonesia-mahir-al-quran>.
- Human, H. As'ad, dkk. (1995), *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*. Bandung: Balai Penelitian dan Pengembangan.
- Ferdinand, A. (2005). *Structural Equation Modeling dalam penelitian manajemen: Aplikasi model - model rumit dalam penelitian untuk Tesis Magister*. Semarang: UNDIP.
- Mursi, M. (2003). *Seni Mendidik Anak terj. Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Munirah. (2015). *Sistem Pendidikan Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*. Jurnal Auladuna, 2(2), 233– 245. Diakses pada 13 November 2024 <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali.
- Salsabila, D. F. (2021). Peningkatan Nilai Karakter Berbasis Lingkungan Sekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di TKIT Aisyah Way Huwi

- Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nigrum, A.P., dkk. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alquran. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
- Manaf, S., Rokimin., & Mahendra, B.A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta. Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma>
- Syarifuddin, A. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Baihati, L., & Prasmesti, S. L. D. (2018). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai Melalui Program Matrikulasi BT . *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Pekalongan*.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al`Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam *Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*. Vol.2, No.2. tahun 2017.
- Amiran, S. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Bermain. Jurnal Pendidikan Anak, 714.
- Hernowo. *Quantum Reading*,(Bandung: MLC, 2005), hlm. 27.
- Nurjanah, T. S. S, & Syahrul. 2024. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri Sorong
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2010.